

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KUANTITAS DAN KUALITAS PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
KOTA SOLOK**

*STRATEGY OF HEAD MADRASAH IN IMPROVING QUANTITY AND QUALITY OF PARTICIPANTS
IN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH CITY OF SOLOK*

Abdul Malik¹, Mursal², Aguswan³

¹Mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana UMSB. Padang

²Dosen Prodi PAI Pascasarjana UMSB, Kota Padang. Email: mursalramb68@gmail.com

³Dosen Prodi PAI Pascasarjana UMSB, Kota Payakumbuh

ABSTRACT

Abdul Malik, , "The Strategy of Madrasah Heads in Increasing the Quantity and Quality of Students in the Muhammadiyah Islamic Primary School of the City of Solok", Thesis: Islamic Education Study Program, UMSB Padang Postgraduate Program, 2019.

This research was motivated by increasing the quantity and quality of students at Solok MTs Muhammadiyah, since the leadership of the Head of the Zulbadri madrasah, SS, which was previously a student in the madrasa, the quantity was small and the quality was low. image The MTs Muhammadiyah in Solok City at that time were runaway schools or exile schools, but nowadays they are superior and competitive schools.

This study found (1) the headmaster's constraints in increasing the quantity and quality of students at MTs Muhammadiyah in Solok in the form of lack of facilities and infrastructure, limited financial resources, low quality of students, lack of performance of teachers and education personnel. (2) Evaluation of madrasah principals in increasing the quantity and quality of students at MTs Muhammadiyah in Solok in the form of improved facilities and infrastructure, increased funding sources, improvement of the quality of students, improvement of teacher and education staff performance. (3) The principal's strategy in increasing the quantity and quality of students at MTs Muhammadiyah City of Solok in the form of forming team work, implementing programs to increase the quantity and quality of students, improving the image of madrasas in the community

Keywords: Strategy of Madrasah Heads, Quantity and Quality of Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menghasilkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman dan menghadapi perubahan era globalisasi. Untuk menghadapi semuanya itu, tentu setiap manusia perlu berusaha semaksimal mungkin dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya. Melalui proses pendidikan maka potensi yang ada di dalam diri seseorang dapat digali dan dikembangkan. Pengertian pendidikan dijelaskan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya pendidikan potensi yang ada di dalam diri seseorang dapat disalurkan dan dikembangkan dengan baik, seseorang yang sudah melalui proses pendidikan maka diharapkan dapat memiliki keterampilan, wawasan yang luas dan *soft skill* yang bagus serta berkompeten di bidangnya. Untuk mempersiapkan lulusan sebagai generasi penerus bangsa yang berkompeten dan memiliki wawasan yang luas, tentu dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, baik itu dari pihak pemerintah, kepala madrasah, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik serta masyarakat setempat.

Strategi kepala sekolah mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mempromosikan sekolahnya. Kehadiran kepala sekolah sangat penting sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah, sehingga terbentuk *team work* untuk membentuk pandangan yang baik di mata publik.

Pada hakikatnya fokus tugas dan fungsi kepala sekolah sekolah adalah mewujudkan citra yang positif atau baik di kalangan masyarakat sehingga selanjutnya dari proses tersebut diharapkan lahir persamaan persepsi dan komitmen yang baik pula dan pada akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Pembentukan citra bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan memperbaiki kesalahpahaman, menentukan daya tarik pesan hubungan masyarakat, dan meningkatkan citra hubungan masyarakat dalam pikiran *public* tentang sekolah.

Langkah-langkah strategis harus dikembangkan oleh sekolah untuk menjadi sekolah yang efektif dalam membentuk citra positif sehingga ada akselerasi peningkatan kualitas sekolah. Sekolah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, kepala sekolah yang profesional, guru yang profesional, lingkungan yang kondusif, ramah siswa, manajemen yang kuat, kurikulum yang luas tapi seimbang penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta pelibatan orang tua atau masyarakat

MTs Muhammadiyah merupakan sekolah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dari aspek kuantitas maupun kualitasnya. Dari aspek kuantitas, terlihat

Program Pascasarjana UMSB

semakin banyaknya sumber daya manusianya diantaranya jumlah pengajar, karyawan maupun peserta didik dan sarana prasarana pun memadai sebagai penunjang proses pembelajaran peserta didik. Dan dari aspek kualitas, MTs Muhammadiyah memiliki sumber daya manusia yang berpotensi. Adapun strategi-strategi yang dilakukan dalam hal membangun pandangan baik kepada sekolah yaitu melalui prestasi-prestasi yang diraih dan pelayanan sekolah.

Pelaksanaan strategi yang disusun tidak luput dari kendala yang terjadi dalam membangun citra positif dan menjadi ketakutan dalam sebuah lembaga. Namun, setiap kendala yang dialami pasti ada solusi yang dilakukan sehingga kendala tersebut tidak terjadi lagi di tahun berikutnya. Solusi dalam hal ini bisa dikatakan sebagai evaluasi, evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan dan pada titik akhir menemukan solusi dalam memperbaiki kendala-kendala tersebut. Sehingga evaluasi sangat penting dan dibutuhkan dalam melakukan suatu program.

Perbaikan kualitas lembaga pendidikan menuntut keaktifan peran serta warga sekolah maupun melibatkan pula peran masyarakat secara luas sebagai konsumen pendidikan. Tanpa adanya peran serta masyarakat tentunya lembaga pendidikan akan berjalan sepihak serta sulit untuk berkembang. Keberadaan partisipasi masyarakat merupakan ciri dari bentuk program pelayanan jasa khususnya jasa pendidikan. Pendidikan tersebut akan melahirkan citra yang positif pada institusi lembaga pendidikan.

Perbaikan yang dilakukan kepala madrasah di MTs Muhammadiyah Kota Solok berupa membentuk madrasah berbasis asrama dan membuat beberapa program unggulan dan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler. Program unggulan di sekolah ini berupa tahfiz, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari bidang akademik berupa matematika, dan fisika, bahasa Arab dan bahasa Inggris, bidang olah raga berupa bulu tangkis, tenis meja, takraw, dan sepak bola, bidang keagamaan seperti tahfiz, muhadarah, tilawah, kitab kuning.

Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus menerus membina hubungan baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem- problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Sehingga adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut.

Membentuk nama baik sekolah khususnya sekolah swasta bukan persoalan mudah. Oleh karena itu, berbagai tugas harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan sesuai dengan peran dan fungsinya. Dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik, kehadiran kepala sekolah sangat penting sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah karena strategi kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, memiliki visi, dan mempertahankan fleksibilitas untuk menciptakan strategi-strategi yang tepat untuk tercapainya citra positif sekolah. Begitu pentingnya peranan strategi kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan,

Program Pascasarjana UMSB

sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah.

Kepemimpinan Bapak Zulbadri, SS di MTs Muhammadiyah Kota Solok meningkatkan kualitas peserta didik yang dahulunya sekolah ini ditengah-tengah masyarakat melekat image sekolah pelarian atau sekolah pembuangan, namun saat sekarang ini merupakan sekolah yang unggul dan berkompetitif.

Banyaknya prestasi yang telah diraih MTs Muhammadiyah Kota Solok ini membuat sekolah ini dapat bersaing dengan sekolah lainnya yang ada di Kota Solok. Peserta didik yang terdaftar di madrasah ini tidak hanya masyarakat kota Solok, tetapi dari wilayah lain seperti kabupaten Solok, sawahlunto, Sijunjung, Dharmasraya.

Terkait dengan gambaran mengenai strategi kepala sekolah yang diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan swasta yang akan membangun citra sekolah yang positif untuk menarik masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Muhammadiyah Kota Solok, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok”**.

LANDASAN TEORETIS

Wahjosumidjo (2011:83) menjelaskan bahwa kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah adalah seseorang yang ditunjuk untuk menjadi pimpinan di sebuah lembaga pendidikan baik itu sekolah maupun madrasah. Istilah kepala sekolah digunakan untuk pimpinan yang memimpin sebuah sekolah namun kepala madrasah akan digunakan untuk pimpinan sebuah madrasah baik itu tingkat ibtidaiyah (MI), tsanawiyah (MTs) maupun aliyah (MA).

Menurut Mulyasa (2006:86) Kepala sekolah yang profesional mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah, untuk dapat merealisasikannya maka kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Mempunyai visi atau daya pandang yang mendalam tentang mutu terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan siswa yang ada di sekolah.
- b. Mempunyai komitmen yang jelas pada program peningkatan kualitas.
- c. Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- d. Menjamin kebutuhan siswa sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan sekolah.
- e. Meyakinkan terhadap para pelanggan pendidikan bahwa terhadap *channel* cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginan.
- f. Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.
- g. Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
- h. Pemimpin melakukan inovasi terhadap sekolah
- i. Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab yang jelas.

Program Pascasarjana UMSB

- j. Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap pengalang, baik bersifat organisasional maupun budaya.
- k. Membangun tim kerja yang efektif.
Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi.

Peserta didik secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang – orang sedang mengingini pendidikan.

Kuantitas peserta didik. Kuantitas banyaknya (benda dan sebagainya), jumlah (sesuatu) Menurut Wungu dan Brotoharsojo bahwa “*Quantity* (kuantitas) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka”

Kualitas dalam kontek pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ukangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan karena saya ingin mengungkapkan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok.

Kirk dan Miller dalam Moleong (2009:3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia di kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer diperoleh dari kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, dan sumber data skunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan pendukung lainnya tentang MTs Muhammadiyah Kota Solok sebagai pelengkap dari data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul penulis analisis melalui analisis kualitatif yaitu dengan urutan sebagai berikut: reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kendala-kendala Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok

Kendala merupakan hal yang ditakuti dalam melaksanakan suatu program kerja. Tetapi dalam kenyataannya suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan pasti mengalami yang namanya kendala. Kendala ini yang akan menjadikan adanya pengevaluasian dalam rangka perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan demi terwujudnya hasil yang diinginkan.

Program Pascasarjana UMSB

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok antara lain:

1. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang merupakan daya tarik sendiri bagi calon peserta didik untuk bermadrasah di MTs Muhammadiyah Kota Solok.

Berdasarkan data penelitian sarana belajar yang cukup dan memadai merupakan salah satu kendala di madrasah ini, dari tahun 2009 sampai tahun 2018 kelas yang dimiliki madrasah tidak memadai, kelas yang ada hanya 3 lokal, sementara dari tahun 2009 peserta didik sudah berjumlah 4 kelas, dan terus meningkat sampai tahun 2018 menjadi 12 kelas. Selain ruang kelas yang terbatas prasarana lainnya pun terbatas, seperti meja, kursi, dan buku paket.

2. Minimnya Sumber Dana

Sumber dana yang minim kendala yang mendasar dalam institusi swasta, karena setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari dana.

Sumber dana pada tahun 2007 sangat minim, karena jumlah peserta didik yang sedikit, maka dana BOSnya pun sedikit, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik dibutuhkan pembiayaan dalam melaksanakan berbagai program madrasah, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini merupakan kendala yang sangat mendasar.

Minimnya sumber dana di MTs Muhammadiyah, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan madrasah membutuhkan dana yang cukup besar. Dana merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya proses pendidikan. Setiap kegiatan yang ada di madrasah membutuhkan biaya oleh sebab itu diperlukan usaha yang kreatif dan inovatif kepala madrasah untuk meningkatkan sumber dana tersebut. Penggalangan dana dengan mengajukan proposal kepada berbagai lapisan, baik itu ke lembaga pemerintahan, swasta, dan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber dana.

3. Minimnya kualitas peserta didik yang ada di MTs Muhammadiyah pada tahun 2007

Minimnya kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah pada tahun 2007 merupakan suatu kendala dalam peningkatan kuantitas peserta didik. Pada tahun 2007 jumlah peserta didik pada saat itu 15 orang yang merupakan anak-anak yang tidak diterima di madrasah lain, dan mendaftar di madrasah ini, selain itu peserta didik di madrasah ini anak-anak nakal yang dikeluarkan di madrasah lain dan pindah ke madrasah ini.

Rendahnya kualitas input peserta didik yang ada di MTs Muhammadiyah Kota Solok menjadikan suatu kendala dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik pada tahun 2007. Rendahnya input peserta didik yang masuk ke madrasah ini.

4. Kurang optimalnya kinerja para guru dan karyawan

Pada tahun 2007, kinerja guru dan karyawan pada madrasah ini sangat kurang sekali, hal ini disebabkan oleh guru yang mengajar di madrasah ini pada umumnya tenaga honorer, hanya satu orang guru PNS pada masa itu, hal ini sesuai dengan pernyataan

Program Pascasarjana UMSB

Penyebab kinerja guru kurang optimal, karena jumlah peserta didik yang sedikit, berdampak pada sedikitnya jam mengajar sehingga gaji yang diterima pun kecil, mengakibatkan guru mencari jam mengajar di tempat lain. Keadaan ini mengakibatkan guru-guru tidak berpikir bagaimana cara meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik, mereka datang pas jam mengajar sehabis itu langsung menuju tempat mengajar lainnya

Banyaknya permasalahan yang ditemukan oleh kepala MTs Muhammadiyah pada awal masa jabatannya, dijadikan motivasi untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah dengan baik, dengan cita-cita terwujudnya MTs Muhammadiyah yang unggul dan berprestasi.

B. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok.

Evaluasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Kota Solok dilakukan bertujuan untuk menemukan solusi untuk meminimalisir timbulnya kendala-kendala dalam penyampaian strategi. Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik antara lain:

1. Peningkatan sarana dan prasarana

Salah satu evaluasi yang dilakukan tentang minimnya sarana dan prasarana adalah dengan mengajukan batuan berupa proposal kepada ketua yayasan dan pemerintah kota Solok untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah.

Mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, madrasah mengajukan proposal untuk penambahan gedung kepada Pemerintah Daerah Muhammadiyah, pada tahun 2009, PDM memberikan tambahan kelas dengan menggunakan gedung SD yang tidak terpakai, hal ini berjalan setahun, pada tahun 2010, jumlah peserta didik meningkat, sehingga ruangan yang tersedia tidak mencukupi untuk belajar dan ruang asrama, maka madrasah mengontrak bangunan yang dijadikan ruang belajar dan asrama. Tahun 2012 Muhammadiyah Kota Solok mendapat tanah wakaf dari masyarakat, pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah menyerahkan tanah tersebut ke madrasah untuk dibangun ruang belajar dan asrama madrasah. Selain itu madrasah juga mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah Kota Solok. Pembangunan gedung madrasah untuk tahap awal madrasah melakukan pinjaman ke Bank, kemudian madrasah mendapat bantuan gedung dari kementerian perumahan rakyat.

2. Peningkatan sumber dana

Mengatasi minimnya sumber dana MTs Muhammadiyah pada tahun 2007 dikarenakan jumlah peserta didik yang sedikit, dana BOS juga sedikit, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Kepala madrasah menjelaskan untuk mengatasi kendala minimnya sumber dana hal yang dilakukan adalah dengan mencari donatur. Donatur berasal dari masyarakat dengan profesi yang berbeda, ada pegawai negeri sipil, pedagang, dan pengusaha. Dana yang diperoleh dari donatur inilah dijadikan untuk kelangsungan seluruh kegiatan di madrasah, yang pada awalnya peserta didik yang belajar di MTs Muhammadiyah digratiskan dari seluruh biaya.

Program Pascasarjana UMSB

3. Memperbaiki kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah

Peningkatan kualitas peserta didik yang menuntut ilmu di MTs Muhammadiyah dilakukan dengan tidak menerima peserta didik yang pindah dari madrasah lain karena bermasalah.

Langkah pertama yang dilakukan untuk peningkatan kualitas peserta didik dengan memperbaiki input peserta didik, dari tahun 2007 peserta didik yang pindah dari madrasah lain karena bermasalah tidak diterima di madrasah ini. Peningkatan kualitas peserta didik dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik seperti tahfizd al-Qur'an, tilawah, muhadarah, kitab kuning, bahasa arab, bahasa inggris, belajar tambahan matematika, fisika dan bidang olahraga seperti bulu tangkis, tenis meja, bola kaki dll. Pembina atau pelatih disetiap bidang adalah orang-orang yang telah kompeten di bidangnya.

4. Meningkatkan kinerja para guru dan karyawan

Kepala madrasah berupaya meningkatkan kinerja pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik sudah menjadi tugas pokoknya, tentu dalam melaksanakan tugas pokok maka pendidik harus memiliki kinerja yang bagus dan berkualitas. Kinerja yang berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari peran dan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah tersebut.

C. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok.

1. Membentuk *Team Work*

Langkah pertama yang dilakukan oleh kepala madrasah setelah selesai dilantik pada tahun 2007 sebagai kepala madrasah adalah membentuk *team work* yang solid, team yang mau bekerja sama dan berjuang bersama dalam susah dan senang untuk kemajuan madrasah, tanpa adanya team kepala madrasah tidak dapat menjalankan programnya sendiri dengan baik, karena sebagai makhluk sosial manusia selalu butuh orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala smadrasah sebagai berikut:

Langkah pertama yang saya lakukan setelah dilantik sebagai kepala madrasah adalah membentuk *team work*, team yang bisa diajak kerja sama, dan team yang mau berjuang bersama untuk kemajuan madrasah secara ikhlas.

Team work ini terdiri dari guru-guru yang mau secara sukarela dengan gaji yang rendah untuk bekerja sama memikirkan dan melakukan berbagai cara untuk kemajuan madrasah ini. *team work* pada tahun 2007 terdiri dari Bapak Nasril Efendi, S.Ag, Bapak Abdul Hanan, S.Pd.I, Bapak Dwi Suryato, MA, Bapak Dr. Yengki Irawan, M.Ag, MH, Bapak M.Hasbi Asshiddiqi, M.Pd, Bapak Syamsul Akmal, S.Pd.I, Ibu Surmayanti, S.Tp, Ibu Weldatil Husni, S.ThI dan Ibu Dona Afrila, S.Pd. Dalam melaksanakan tugasnya orang-orang tersebut memberikan sumbangsih untuk kemajuan madrasah, baik berupa tenaga, pikiran dan waktu.

2. Melakukan berbagai program madrasah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik

Program Pascasarjana UMSB

Program yang dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah ini adalah dengan menjadikan madrasah ini *boarding school*, atau madrasah berbasis asrama.

3. Memperbaiki citra madrasah di masyarakat

Citra yang positif lebih memudahkan bagi lembaga untuk berkomunikasi secara efektif, dan membuat orang-orang lebih mengerti dengan komunikasi dari mulut ke mulut. Tentu saja, citra yang negatif mempunyai dampak yang sama, tetapi dengan arah yang sebaliknya. Citra yang netral atau tidak membuat komunikasi dari mulut ke mulut berjalan lebih efektif.

Melalui prestasi-prestasi yang diperoleh dalam bidang akademik maupun non-akademik, melalui pembangunan gedung baru, promosi kemasyarakatan melalui brosur, panflet dan media social.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kendala-kendala kepala madrasah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok berupa kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya sumber dana, rendahnya kualitas peserta didik, kurangnya kinerja guru dan tenaga pendidikan.
2. Evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok berupa peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan sumber dana melalui donatur, BP3/SPP dan iuran orang tua/wali murid, Bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah, Sumbangan lain yang halal dan tidak mengikat, peningkatan kualitas peserta didik, dengan memperbaiki input yang akan belajar, menelusuri bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan bidangnya masing-masing peningkatan kinerja guru dan tenaga pendidikan melalui peningkatkan disiplin, keteladanan, pengadaan pelatihan
3. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Solok berupa: (a) pembentukan *team work* yang terdiri dari tim pengumpul dana, pelaksana kegiatan madrasah, perancang dan penyusun kurikulum, penanggung jawab dan pembina asrama putra, penanggung jawab dan Pembina asrama putri, administrasi dan tim promosi. (b) Pelaksanaan berbagai program madrasah untuk peningkatan kuantitas dan kualitas peserta didik diantaranya program keagamaan berupa tahfizd, tilawah, muhadarah, program olah raga, bola kaki, bola voli, tenis meja, dan program akademik berupa matematika, fisika, bahasa Arab, bahasa Inggris. (c) perbaikan citra madrasah di masyarakat melalui prestasi-prestasi yang diperoleh peserta didik di bidang akademik maupun non akademik, melalui pembangunan gedung baru, promosi kemasyarakatan melalui brosur, panflet dan media sosial.

Program Pascasarjana UMSB

SARAN

Berdasarkan pemaparan implikasi penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala Madrasah: Menelusuri dokumen-dokumen sekolah pada tahun sebelumnya dan mempelajari perubahan yang terjadi. Melakukan analisis SWOT (*Strenghts/kekuatan, Weaknesses/kelemahan Opportunities/pejuang, dan Threats/ancaman*)
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dalam mengungkapkan fenomena lain yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan untuk menjebatani kajian yang sistematis dan memperkaya kanzanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Mulyasa, 2012, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrioko Erwin, 2008, *Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Universum, Vol 9 No 2.
- Moleong Lexy, J, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Rusman, 2012, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsussabri Muhammad, 2013, “*Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*”, Jurnal Perkembangan Peserta Didik, Volume 1 Nomor 1.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Wahjosumidjo, 2011, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.